BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Nilai Pendidikan dan Pendidikan Islam

Kata *nilai* dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *value* dalam bahasa Inggris yang berarti harga, makna, atau kegunaan. Dalam bahasa Arab, nilai disebut (قيمة) *Qimah* yang juga berarti harga, derajat, atau sesuatu yang berharga. Jadi, secara bahasa, nilai berarti Sesuatu yang dianggap penting, berharga, berguna, atau bermakna bagi seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan secara istilah (*terminologis*) nilai adalah Prinsip, standar, atau keyakinan yang menjadi pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku, yang dianggap baik, benar, dan penting oleh individu atau masyarakat. Nilai dapat bersifat akhlak, sosial, budaya, agama, maupun ekonomi, tergantung pada konteksnya.¹

Sedangkan untuk Kata *Pendidikan* berasal dari kata dasar *didik*, yang kemudian mendapat awalan *Pe* dan akhiran *An*, menjadi *Pendidikan*, yang berarti proses atau cara mendidik. Dalam bahasa Arab, pendidikan disebut *at-Tarbiyah* (التربية), berasal dari kata *Rabba* (رَبَّى) artinya memelihara, membimbing, atau mengembangkan. Sesangkan secara istilah (*terminologis*) Pendidikan adalah Proses pembelajaran atau pembinaan yang sistematis dan terencana untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya, baik secara intelektual,

¹ Theresia N.A Narwadan, *Pengantar Ilmu Hukum*, (Padang: CV Gita Lentera, 2024), hlm. 29

moral, maupun keterampilan, agar menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat.²

Menurut Ki Hajar Dewantara mendefinisikan Pendidikan sebagai tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³ Sedangkan John Dewey mendefinisikan Pendidikan sebagai proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional menuju alam dan sesama manusia.⁴ Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Berdasarkan definisi nilai dan pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa Nilai pendidikan adalah prinsip atau keyakinan yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran yang terencana dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh baik intelektual, akhlak, spiritual, sosial, maupun

² Muhammad Yahya, *Ilmu Pendidikan Dan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Mitra Edukasi Negeri, 2023), hlm. 2-5

³ Zelhendri Zen, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2017), hlm. 30

⁴ Syafril, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2017), hlm. 28

⁵ Nanang Yunus Kaharudin, *Buku Ajar Dasar Dasar Pendidikan*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 31

keterampilan agar mereka menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, bertanggung jawab, serta berguna bagi masyarakat dan bangsa.

Pendidikan Islam berasal dari bahasa arab yaitu dari kata Tarbiyah yang berarti Pendidikan, pengasuhan, atau proses membimbing. Kata tarbiyah sendiri berasal dari kata *Rabba-Yurabbi-Tarbiyah* yang berarti pendidikan, sedangkan secara istilah merupakan tindakan mengasuh, mendidik, dan memelihara.⁶ Oleh karena itu, pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha untuk menumbuhkan potensi seseorang. Sedangkan menurut istilah pendidikan ialah proses pembentukan manusia yang berdasarkan ajaran Islam, dengan tujuan membimbing, untuk dapat memiliki keimanan yang kuat, akhlak yang mulia dan kemampuan intelektual yang bermanfaat bagi kehidupannya, baik di dunia maupun di akhirat. Adapun dalil yang menerangkan tentang kata tarbiyah sebagai mengasuh, mendidik dan memelihara ialah terdapat dalam al-Qur'an surah al-Isra ayat 24, Allah Swt berfirman:

وَآخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Terjemahnya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS. Al-Isra [17]: 24)⁷

⁶ Surawan, Muhammad Athaillah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), hlm. 17

⁷ Qur'an Kemenag, Surah 'Al 'Isra/17: 24.

Dalam bahasa arab selain istilah tarbiyah, ada juga istilah lainnya yaitu ta'dib dan ta'lim. Ta'dib adalah bentuk masdar dari kata 'addaba-yu'addibu-ta'diban' yang berarti mengajarkan sopan santun, menurut istilah ta'dib diartikan sebagai proses mendidik yang difokuskan kepada pembinaan dan penyempurnaan akhlak.⁸

Allah ta'ala berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”
(QS. Al-Qalam [68]: 4)⁹

Sedangkan untuk ta'lim, ialah merupakan bentuk masdar dari kata 'alama-yu'alimu-ta'liman, yang berarti pengajaran dan secara istilah adalah pengajaran yang sifatnya memberi atau menyampaikan pengertian, pengetahuan dan keterampilan.¹⁰ Allah ta'ala berfirman:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Terjemahnya:

Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah [1]: 151)¹¹

⁸ Nur Kholik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Tasikmalaya: Anggota IKAPI, 2021), hlm. 40

⁹ Qur'an Kemenag, Surah 'Al 'Qalam/68: 4.

¹⁰ Dr. Hj. Mustanah, *Pendidikan Kohesi Sosial dalam Al-Qur'an dan Implementasinya pada Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: CV Jejak, anggota IKAPI, 2023), hlm. 86-87

¹¹ Qur'an Kemenag, Surah 'Al 'Baqarah/2: 151.

Demikian itulah beberapa pengertian terkait pendidikan. Sedangkan Islam sendiri, menurut bahasa berasal dari kata *As-Salaam* yang berarti "selamat sejahtera". Hal ini dijelaskan oleh Allah Swt dalam al-Qur'an surah al-An'am ayat 54, yang berbunyi:

وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ ط كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَىٰ نَفْسِهِ
الرَّحْمَةَ ط أَنَّهُ مَن عَمِلَ مِنكُمْ سُوءًا بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابَ مِن بَعْدِهِ وَأَصْلَحَ فَأَنَّهُ
غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٥٤﴾

Terjemahnya:

Apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami itu datang kepadamu, Maka Katakanlah: "Salaamun alaikum" selamat sejahtera untuk kalian." (QS. Al-An'am [6]: 54)¹²

Adapun menurut istilah, Islam merupakan agama Allah yang diwasiatkan dengan beserta pengajarannya sebagaimana yang terdapat di dalam pokok-pokok dan syariatnya kepada Rasulullah Saw, dan diwajibkan kepada-Nya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia dan mengajak mereka untuk memeluknya.¹³

Dengan demikian, dari defenisi Islam di atas dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama yang diajarkan oleh Allah melalui wahyu kepada Rasulullah Saw, yang dimana itu berisi pokok ajaran dan syariat yang harus disampaikan kepada seluruh umat manusia. Islam mengajak umat manusia untuk memeluk agama ini

¹² Qur'an Kemenag, Surah 'Al 'An'am/6: 54.

¹³ Ilham Maulana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Aceh: SKU Press, 2021), hlm. 18-19

agar mencapai keselamatan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Oleh karena itu, berdasarkan defenisi pendidikan dan Islam di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses dalam membentuk manusia yang berdasarkan ajaran Islam, dengan tujuan agar dapat membimbing manusia untuk memiliki keimanan yang kuat, akhlak yang mulia, dan memiliki pengetahuan yang luas serta bermanfaat bagi kehidupannya, baik itu di dunia maupun di akhirat. Pendidikan Islam melibatkan tiga konsep yang utama yaitu *tarbiyah* (pendidikan), *ta'dib* (pembinaan akhlak), dan *ta'lim* (pengajaran). Islam, yang sebagaimana merupakan agama yang telah diwahyukan kepada Rasulullah Saw, mengajarkan ajaran dan syariat yang senantiasa harus disampaikan oleh Rasulullah kepada umat manusia guna untuk mencapai keselamatan serta kesejahteraan baik itu di dunia maupun di akhirat.

Selain itu dikatakan bahwa, pendidikan Islam juga merupakan kumpulan prinsip-prinsip hidup dan saling terhubung, hal ini mencakup ajaran-ajaran yang bertujuan untuk merawat dan mengembangkan fitrah manusia menuju pencapaian kesempurnaan (*insan kamil*) sesuai dengan ajaran Islam.¹⁴

Beberapa ahli memiliki pendapatnya masing-masing dalam mendefinisikan pendidikan Islam. Berikut pendapat para ahli tentang pendidikan Islam, antara lain sebagai berikut:

¹⁴ Fathor Rachman, *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCISoD, 2021), hlm. 51

1. Imam al-Ghazali, menurut beliau pendidikan Islam merupakan proses penanaman akhlak yang mulia serta juga pemurnian jiwa. Beliau menekankan bahwa sangat penting mendidik hati dan moral sebagai dasar dari semua ilmu pengetahuan.¹⁵
2. Abdurrahman An-Nahlawi, menurut beliau pendidikan Islam ialah penataan seseorang dan sosial yang dapat mengakibatkan seseorang tunduk, taat serta menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupannya dan masyarakat.¹⁶
3. Yusuf Al-Qardhawi, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia agar dapat hidup baik dalam kondisi damai, serta menyiapkannya agar dapat menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.¹⁷

Itulah beberapa definisi pendidikan Islam menurut para ahli, yang jika peneliti menarik kesimpulan dari definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia secara komprehensif, meliputi akhlak, jiwa, moral, dan intelektual. Pendidikan ini menekankan pentingnya pembentukan

¹⁵ Dewi Hayati Nufus, *Pendidikan Jiwa Perspektif Hamka Dalam Tasawuf Modern, Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.3 (2021), 221

¹⁶ Jumrah Jamil dkk, *Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Abyddin Nata, KH. Abdullah Syafi'I, Jalaluddin Rahmat Dan Buya Hamka*, (Padang: CV AZKA PUSTAKA, 2023), hlm. 26

¹⁷ Prof. Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisas Di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2012), hlm. 6

akhlak yang baik dan penyucian jiwa, dengan memberikan perhatian khusus pada pendidikan hati sebagai landasan ilmu pengetahuan. Selain itu, pendidikan Islam juga berperan dalam membentuk diri dan hubungan sosial seseorang, agar dapat hidup dengan ketaatan dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam berfokus pada pembentukan manusia secara menyeluruh, yang melibatkan akal, hati, rohani, jasmani, akhlak, dan keterampilan, untuk mempersiapkan individu agar dapat hidup dengan damai dan bijaksana dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

B. Sumber Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki sumber utama yang berasal dari wahyu yang diberikan kepada Rasulullah Saw, yang menyediakan petunjuk hidup yang menyeluruh dan mencakup berbagai aspek kehidupan. Selain itu, perkataan, tindakan dan persetujuan Rasulullah Saw juga menjadi sumber penting dalam pendidikan Islam, yang memberikan contoh langsung tentang bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua sumber ini saling mendukung dan menjadi dasar bagi pendidikan yang bertujuan untuk membentuk seseorang yang berakhlak mulia, berpengetahuan, dan taat kepada Allah. Kedua sumber tersebut ialah al-Qur'an dan as-Sunnah.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari bahasa arab yaitu "*Qara'a-Yaqra'u-Qur'aanan*" yang berarti "bacaan" dan merupakan isim masdhar.¹⁸ Oleh karena itu, dapat dikatakan al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammada Saw sebagai mukjizat yang di dalamnya mengandung bacaan dan isi yang menarik untuk dikaji.

Selain itu, para ulama Ushul dan Fiqh juga berpendapat bahwa al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang setiap kata-katanya mengandung mukjizat, dan apabila membacanya (al-Qur'an) juga dianggap sebagai ibadah. Al-Qur'an diturunkan secara mutawatir dan tertulis dalam mushaf, dimulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Nas.¹⁹

Al-Qur'an merupakan nama kitab yang diberikan Allah dengan arti bacaan. Namun, al-Qur'an memiliki nama lainnya seperti:

- a) Al-Kitab/Kitabullah yang berarti tulisan, maksudnya ayat-ayat Allah yang diturunkan berupa yang tertulis sehingga menjadi sebuah mushaf, dari masa ke masa sampai zaman sekarang.
- b) Al-Furqon yang berarti pembeda, maksudnya adalah sebagai pembeda antara yang haq dan yang bathil, antara yang diperintah dan dilarang.
- c) Adz-Zikir yang artinya peringatan, maksudnya sebagai pengingat bagi hamba yang lalai, ingkar dan sesat.

¹⁸ Qadriani Arifuddin, *Pengantar Hukum Islam*, (Padang: CV Azka Pustaka, 2023), hlm. 37

¹⁹ Dr. H. Badrudin, M. Ag., *Ulumul Qur'an: Prinsip-Prinsip dalam Pengkajian Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, (Serang: Penerbit A-Empat, 2020), hlm. 2

- d) Asy-Syifa artinya penyembuh, yakni sebagai penyembuh hati yang sedang gelisah dan gersang. Maka, dengan membacanya akan mendapatkan ketentraman jiwa.

Demikian nama-nama lain dari al-Qur'an. Namun masih ada lagi beberapa nama lainnya yaitu al-Karim, al-Kalam dan an-Nur.²⁰

b. As-Sunnah

As-Sunnah merupakan sumber rujukan kedua setelah al-Qur'an, As-Sunnah sendiri didefinisikan sebagai segala perkataan, perbuatan serta pengakuan yang disandarkan kepada Rasulullah saw.²¹

Al-Qur'an dan as-Sunnah merupakan dua sumber utama ajaran Islam yang saling berhubungan. Al-Qur'an dan as-Sunnah adalah dua wasiat Nabi, yang beliau wasiatkan kepada umat manusia sebelum beliau wafat terutama kepada para shahabat yang pada waktu itu hidup dan berjuang bersama-sama dengan Nabi dalam memperjuangkan agama Islam. Hal ini dapat dilihat dalam hadits Nabi, yang di mana beliau bersabda:

عَنْ أَبِي نَجِيحِ الْعَرَبِيَّ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: وَعَظَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَوْعِظَةً وَجَلَّتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ، وَدَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَأَنَّهَا مَوْعِظَةٌ مُوَدَّعٌ، فَأَوْصِنَا، قَالَ: أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ تَأَمَّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ، فَإِنَّهُ مَنْ يَعْشَنَ مِنْكُمْ فَسِيرَى اخْتِلَافاً كَثِيراً. فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ، وَإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ، فَإِنَّ كُلَّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ

²⁰ Aik Al Adhim, *Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum*, (Malang: JPBOOKS, 2016), hlm. 4

²¹ Asep Hardi, *Memahami Ilmu Hadis*, (Bandung: Tafakur Humaniora, 2014), hlm. 4

رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ : حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Terjemahnya:

Dari Abu Najih al-Irbadh bin Sariyah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata: Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam* memberikan nasihat kepada kami dengan nasihat yang membuat hati menjadi bergetar dan mata menangis, maka kami berkata: Wahai Rasulullah! Sepertinya ini adalah wasiat dari orang yang akan berpisah, maka berikanlah wasiat kepada kami, Nabi *shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: Aku berwasiat kepada kalian agar bertaqwa kepada Allah, mendengar dan taat meskipun kalian diperintah (dipimpin) seorang budak. Sungguh, orang yang hidup di antara kalian sepeninggalku, ia akan melihat perselisihan yang banyak, oleh karena itu wajib atas kalian berpegang teguh pada sunnahku dan sunnah khulafa-ur Rasyidin yang terbimbing, gigitlah ia dengan gigi geraham kalian, serta jauhilah setiap perkara yang diadadakan, karena setiap bid'ah adalah sesat. (HR. Abu Dawud No. 4607 dan at-Tirmidzi No. 6276. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shahih.")²²

C. Bentuk-bentuk Pendidikan Islam

Islam ialah agama yang di mana membawa rahmat terhadap seluruh alam dan memberi perhatian yang besar terhadap pendidikan yang merupakan sarana dalam membentuk manusia yang beriman, bertakwa, serta mempunyai akhlak mulia. Pendidikan Islam sendiri memiliki tiga bentuk atau aspek utama dalam pendidikan, yakni *pendidikan i'tiqadiyah* atau pendidikan yang berkaitan dengan keyakinan, *pendidikan amaliah* atau yang berkaitan dengan ibadah, dan *pendidikan khuluqiyah* atau yang berkaitan dengan akhlak²³. Ketiganya itu pada dasarnya saling mendukung, dalam menciptakan manusia yang sempurna. Ketiga aspek tersebut saling terkait satu sama lain. Iman yang teguh dan benar kepada Allah SWT akan

²² Mufti bin Hamdan, Abdul Karim bin Fauzi, *Imam an-Nawawi, Matan Hadits Arba'in*, hlm. 44

²³ Mufid, Zaenal, and Iskandar Mirza. "The Influence of Tarbawi Tafsir in the Islamic Boarding School Environment and Salafiyah Educational Values." *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2025): 52-61.

menghasilkan tindakan yang baik dan benar, yang terwujud dalam bentuk ibadah kepada-Nya. Ibadah yang dilakukan dengan benar kepada Allah akan membentuk perilaku atau akhlak yang mulia. Aspek-aspek agama Islam ini dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:²⁴

1. Pendidikan I'tiqadiyah, adalah aspek akidah yang merupakan sistem keyakinan (keimanan) yang bersifat monoteisme dalam agama Islam. Bidang ilmu yang mempelajari aspek ini disebut ilmu tauhid dan ilmu kalam. Dalam aspek ini, dibahas mengenai unsur-unsur iman (rukun iman), yaitu: iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab-kitab, iman kepada Rasul, iman kepada Hari Akhir, dan iman kepada Qadar. Ilmu yang mempelajari masalah akidah ini dikenal dengan nama ilmu kalam atau ilmu aqid.
2. Pendidikan Amaliah, berisi seperangkat kaidah yang mengatur perilaku manusia, yang mencakup dua hubungan yaitu manusia dengan Tuhan-Nya (ibadah) dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya (muamalah). Disiplin ilmu ini disebut dengan ilmu Fiqh, yang membicarakan terkait unsur-unsur Islam (rukun Islam).
3. Pendidikan Khuluqiyah, berisi seperangkat norma dan nilai akhlak yang di dalam aspek ini ialah Din-al-Islam yang mengatur tentang bagaimana

²⁴ Dr. Mardani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: KENCANA, 2017), hlm. 26-28

seharusnya manusia berperilaku dengan baik, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan seluruh makhluk lainnya.

Oleh karena itu, ketiga aspek ajaran Islam ini harus dipraktikkan oleh umat Islam secara total (kaffah), sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah [2]: 208:²⁵

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al-Baqarah [2]: 208)

²⁵ Qur'an Kemenag, Surah 'Al 'Baqarah/2: 208.